

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini kesetaraan gender meningkat sangat pesat di Negara – negara berkembang khususnya di Indonesia. Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi setiap orang sebagai manusia yaitu hak untuk hidup secara terhormat. Kesadaran kaum perempuan akan kesetaraan gender semakin meningkat seraya mereka terus menuntut hak yang sama dengan kaum laki - laki, oleh karena itu di Indonesia sendiri kesetaraan gender mulai muncul, itu bisa terlihat dari munculnya peran – peran perempuan khususnya di bidang politik dan pemerintahan Republik Indonesia.

Peran politik perempuan di Indonesia saat ini sudah hampir sama perannya dengan kaum laki - laki, hal itu bisa terlihat dari adanya presiden perempuan pada masa pasca Orde Baru yang memimpin Republik Indonesia. Selain itu peran perempuan dalam berpolitik di Indonesia saat ini memang semakin kuat, hal itu bisa terlihat semakin banyaknya kepala daerah, anggota DPR, bahkan para menteri yang dipimpin oleh seorang perempuan. Keterwakilan perempuan di dalam bidang politik dan pemerintahan terutama di lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah bukan tanpa alasan yang mendasar, setidaknya pemenuhan kuota 30 % bagi keterwakilan perempuan di dalam lembaga legislatif dianggap menjadi sesuatu yang sangat penting. Keterwakilan perempuan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah diantaranya diharapkan mampu memiliki tanggung jawab yang

besar dan mampu memperjuangkan atas isu – isu kebijakan publik, terutama yang berkaitan dengan isu perempuan dan anak, lingkungan sosial, kemampuan perempuan yang terampil dalam segala bidangnya masing – masing serta pengelolaan waktu. Selain itu, perlu diakui bahwa perempuan pada hakikatnya sudah terbiasa menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, hal demikian dapat terlihat dari bagaimana perempuan sering memimpin dalam kelompok sosial, dan kegiatan yang ada di masyarakat, seperti contoh di kelompok pengajian, kelompok pemberdayaan masyarakat dan sebagainya. Alasan tersebut bukan hanya sebagai wujud modal dasar kepemimpinan dan pengalaman organisasi perempuan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Argumen tersebut juga menunjukkan bahwa perempuan lebih dekat dengan isu kebijakan publik terutama isu – isu perempuan dan anak. (Murdiono, 2009 : hlm 1).

Naiknya kaum perempuan di bidang politik khususnya di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tidak terlepas dari adanya faktor – faktor keterpilihan dari masyarakat (pemilih) di tingkat daerah, tidak terkecuali di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Labuhanbatu. Kabupaten Labuhanbatu adalah kabupaten yang terletak di daerah Provinsi Sumatera Utara, yang struktur pemerintahannya sama dengan struktur pemerintahan lainnya yaitu adanya lembaga eksekutif, lembaga legislatif dan lembaga lainnya.

Pemilihan umum legislatif yang dilakukan serentak oleh Republik Indonesia pada tahun 2014 ialah pemilihan yang sudah wajib dijalankan oleh konstitusi setiap 5 tahun sekali. Dalam hal ini Kabupaten Labuhanbatu juga melaksanakan pemilihan umum legislatif sama seperti di daerah – daerah lain yang ada di

Indonesia. Pemilihan umum yang dilaksanakan pada tahun 2014 jumlah perempuan dalam parlemen Labuhanbatu sudah menunjukkan angka yang cukup signifikan bagaimana keterpilihan perempuan di lembaga legislatif Labuhanbatu tercapainya kuota 30 % keterwakilan perempuan dari semua partai yang mengikuti kontestasi.

Pemilihan umum dalam konteks penelitian ini tidak secara meluas, tetapi peneliti hanya berfokus terhadap partai Golkar yang mengusung kader – kadernya di pemilihan legislatif Labuhanbatu 2014. Partai Golkar Labuhanbatu telah memenuhi syarat kuota 30 % untuk keterwakilan perempuan sebagai syarat menjadi peserta pemilu di tahun 2014. Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari 5 dapil yakni, Dapil 1 Kecamatan Rantau Utara, Dapil 2 Kecamatan Rantau Selatan dan Kecamatan Bilah Barat, Dapil 3 Kecamatan Bilah Hulu dan Kecamatan Pangkatan, Dapil 4 Kecamatan Bilah Hilir dan Kecamatan Panai Tengah, Dapil 5 Kecamatan Panai Tengah dan Kecamatan Panai Hilir.

Berikut dibawah jumlah keseluruhan calon anggota legislatif partai Golkar periode 2014 – 2019.

**Tabel 1.1**

**Jumlah keseluruhan calon anggota DPRD Kabupaten Labuhanbatu dari  
Partai Golkar berdasarkan masing – masing daerah pemilihan**

No.	Dapil	Laki - Laki	Perempuan	Kader Terpilih	
				L	P
1	I	6	3	-	2
2	II	7	3	-	1
3	III	7	3	-	1
4	IV	6	3	1	-
5	V	4	3	-	-
Jumlah		30 (67%)	15 (33%)	1 (0,03%)	4 (0,26%)
* ( - ) = Tidak Ada					

**Sumber : DPD Partai Golongan Karya Labuhanbatu (Data Sudah Diolah)**

Berdasarkan tabel 1.1 di atas sangat menarik melihat hasil dari pemilihan legislatif yang diselenggarakan pada tahun 2014 di Labuhanbatu, hasil dari rekapitulasi suara yang dilakukan oleh KPU Labuhanbatu bahwa kandidat wakil perempuan yang dicalonkan oleh Partai Golkar lebih banyak terpilih di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Labuhanbatu dari pada Kandidat Laki - laki. Partai Golkar sendiri dalam pemilihan legislatif pada periode 2014 - 2019 menempatkan para kadernya yang duduk di lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 Laki - laki.

Berdasarkan hasil pemilu 2014 bahwa keterpilihan perempuan sangat besar dibandingkan dengan kandidat Laki – laki. Tentu keterpilihan perempuan tersebut tidak terlepas dari masyarakat yang memilih dan mempercayainya sebagai anggota legislatif Kabupaten Labuhanbatu. Namun berbeda dengan kondisi keterpilihan yang dialami kader – kader Laki – laki Partai Golkar yang hanya

menempatkan satu kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Labuhanbatu, Sedangkan jika dilihat dari segi pencalonan yang dilakukan oleh Partai Golkar Labuhanbatu khususnya laki – laki sudah memaksimalkan pencalonan yang untuk bersaing di pemilihan legislatif termasuk mencalonkan kader – kader terbaiknya, seperti ketua AMPI Labuhanbatu, ketua AMPG Labuhanbatu serta para petinggi Partai Golkar lainnya. Namun hal tersebut bukan menjadi jaminan terpilihnya kader Laki - laki Golkar di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Labuhanbatu.

Ada beberapa alasan mengapa penulis mengambil kasus keterpilihan perempuan partai Golkar di DPRD Labuhanbatu, *Pertama*, keterwakilan perempuan sangat penting di sektor politik dan pemerintahan untuk memperjuangkan isu – isu kebijakan publik yang berkaitan dengan isu perempuan dan anak serta sosial lainnya. *Kedua*, terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap keterwakilan perempuan di DPRD Labuhanbatu pada periode pemilu 2009 sebanyak 4 orang menjadi 14 orang di periode pemilu 2014. *Ketiga*, alasan penulis mengambil partai Golkar dikarenakan partai Golkar menempatkan paling banyak kader perempuannya di DPRD Labuhanbatu pada tahun 2014.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana terpilihnya perempuan khususnya dari partai Golkar yang terpilih di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Labuhanbatu.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana keterpilihan perempuan dari Partai Golkar di DPRD Kabupaten Labuhanbatu pada pemilihan umum tahun 2014 ?

## **I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis keterpilihan perempuan Partai Golkar di DPRD Kabupaten Labuhanbatu.
- b. Untuk menjawab berbagai dinamika politik lokal dalam keterpilihan perempuan dalam perpolitikan yang ada di Indonesia khususnya dalam tingkat lokal.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Manfaat Akademik

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melihat bagaimana tingkat keterpilihan perempuan partai Golkar Labuhanbatu di DPRD Kabupaten Labuhanbatu.
- 2) Sebagai menambah pengetahuan terutama di bidang ilmu sosial dan politik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi kepada masyarakat maupun para pelaku politik lainnya yang khususnya perempuan untuk memahami tingkat keterpilihan perempuan partai Golkar di DPRD Kabupaten Labuhanbatu.
- 2) Hasil penelitian ini juga nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi kepada partai Golkar Labuhanbatu untuk sebagai bahan evaluasi para kader – kader partai Golkar untuk bertarung di pemilihan legislatif selanjutnya.